

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-IKHLAS FAJAR BULAN LAMPUNG BARAT

SYIFA ALICIA, AGUS SUSANTI, SITI ZULAIKHAH

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: syifaalicia22@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki desain, implementasi, dan penilaian kurikulum otonom tentang tema-tema filosofis di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sunrise of the Western Moonlight. Studi ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data naratif dari sumber primer dan sekunder. Menurut penelitian, desain Kurikulum Merdeka dalam topik fiqh menggambarkan komitmen kuat sekolah-sekolah untuk menyediakan peluang pendidikan yang dapat disesuaikan dan relevan. Para guru di sekolah ini proaktif dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran. Wakil kepala kurikulum memainkan peran penting dalam mengelola pelaksanaan kurikulum. Meskipun menghadapi kesulitan dalam pemahaman guru dan fasilitas yang tidak memadai, Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Fajar Bulan Lampung Barat telah melakukan upaya signifikan seperti pelatihan guru dan peningkatan fasilitas. Sekolah ini telah secara efektif membangun lingkungan belajar yang responsif dan inovatif melalui partisipasi aktif guru dan siswa, serta komitmen kuat sekolah untuk mengintegrasikan ide-ide Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dalam fiqh diterapkan dengan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran, dengan penekanan pada pembelajaran individu dan partisipasi siswa. Ini dilakukan untuk memberikan pendidikan yang relevan dan dapat disesuaikan dengan tuntutan siswa di dunia yang terus berubah. Penerapan Kurikulum Merdeka pada topik Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Fajar Bulan Lampung Barat dievaluasi secara holistik, dengan mempertimbangkan elemen kognitif, keterampilan, karakter, dan kebahagiaan siswa. Evaluasi ini menggunakan tes diagnostik, formatif, dan sumatif untuk melacak pemahaman dan pertumbuhan siswa. Selain itu, evaluasi mengukur keterampilan praktis dan menilai karakter siswa sesuai dengan cita-cita Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Fiqh

ABSTRACT

This study aims to determine the planning, implementation and evaluation of the independent curriculum in the subject of fiqh at Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Fajar Bulan West Lampung. The method used in this study is descriptive qualitative which is used to collect narrative data from primary and secondary sources. The study shows that the planning of the Independent Curriculum in the subject of fiqh reflects the high commitment of the school in providing adaptive and relevant education. Teachers at this school are proactive in adjusting learning methods to student characteristics and subject matter. The role of the deputy head of curriculum is very important in overseeing the implementation of the curriculum. Despite challenges in teacher understanding and limited facilities, Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Fajar Bulan West Lampung has taken concrete steps such as teacher training and improving facilities. Through the active involvement of teachers and students, as well as the school's strong commitment to integrating the principles of the Independent Curriculum, this school has succeeded in creating a responsive and innovative learning environment. The implementation of the Independent Curriculum in the subject of fiqh is carried out by adjusting learning to student characteristics and subject matter, and emphasizing independent learning and student collaboration. This is done to create education that is relevant and adaptive to the needs of students in an era that is

constantly changing. Evaluation of the implementation of the Independent Curriculum in the subject of fiqh at Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Fajar Bulan Lampung Barat uses a holistic approach that includes cognitive aspects, skills, character, and student satisfaction. This evaluation is carried out through diagnostic, formative, and summative assessments to monitor student understanding and development. In addition, the evaluation also includes measuring practical skills and assessing student character in accordance with the principles of the Independent Curriculum.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Fiqh

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi yang baik, intelektual, dan berakhlak mulia. (dela Khoirul Ainia, 2020) Sistem pendidikan nasional memperkuat hal ini dengan membangun kemampuan untuk mengembangkan karakter dan peradaban negara yang bermartabat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan siswa yang taat dan berkomitmen kepada Tuhan Yang Maha Esa sambil juga menjadi warga negara yang demokratis.

Kebijakan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan pengajar. Siswa akan merasa bosan dengan pembelajaran yang tidak inovatif, sehingga guru harus mengevaluasi taktik dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan sepanjang proses belajar. Tentu saja, untuk memenuhi kriteria bagi keempat kompetensi tersebut, pendidik haruslah instruktur yang profesional. (This curriculum also places an emphasis on Indonesian education, namely the development of skills and character in accordance with Indonesian national values.) (Deni Sopiensyah and Siti Masruroh, 2021). Karena banyak kesulitan di bidang pendidikan yang dengan mudah terlihat oleh kita di zaman sekarang, seperti kenakalan remaja, peredaran narkoba yang tidak terkendali, tawuran, kekerasan, perilaku bebas, kurangnya sopan santun atau etika terhadap orang tua dan pengajar, dan sebagainya. Jelas bahwa peristiwa-peristiwa ini memiliki pengaruh negatif terhadap fokus dan prestasi akademik siswa.

Mempelajari fiqh adalah bagian penting dari kurikulum Islam karena membantu siswa memahami hukum Islam dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Fiqh adalah disiplin yang mempelajari aspek ibadah, perdagangan, dan etika. (Rudi Susilana et al., 2023). Ilmu fiqh memiliki dampak yang mendalam terhadap karakter dan moralitas siswa. Studi fiqh membantu siswa memahami konsep dan prinsip hukum Islam. Hukum Islam berfungsi sebagai kerangka bagi para siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mengintegrasikan pengetahuan Islam ke dalam studi Fiqh, madrasah dapat secara terus-menerus membangun karakter Islam pada murid-muridnya.

Mengingat situasi ini, sangat penting untuk menerapkan dan meningkatkan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan, karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Banyak kualitas karakter yang sedang dikembangkan, termasuk kemandirian, kreativitas, inovasi, nilai-nilai budaya, etika, kolaborasi, dan masih banyak lagi.

Sebagai hasilnya, para pengajar harus mempersiapkan diri dengan meneliti sistem, teknik, dan sumber daya yang digunakan dalam kurikulum pembelajaran mandiri. Ini karena beberapa pengajar masih mengalami kesulitan dalam mengadopsi Kurikulum Mandiri. Para guru menghadapi kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar akibat kurangnya sumber daya dan infrastruktur. Beberapa fasilitas tetap buruk, termasuk bahan ajar. Alat dan strategi pengajaran yang spesifik untuk subjek adalah komponen penting untuk keberhasilan pembelajaran. Karena keberadaan alat membuat pendekatan menjadi lebih efisien untuk belajar. Lisa Chamisijatin, Yuni Pantiwati, dan Siti Zaenab (2022).

Para peneliti menemukan banyak tinjauan literatur yang relevan untuk penelitian tambahan, termasuk yang berikut ini:

1. Johar Alimuddin menulis publikasi ilmiah berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." (Johar, 2023) Volume 4, Nomor 2, 2023. 1. Dalam penelitiannya, ia fokus pada pelaksanaan kegiatan "Isi Piringku", yang mirip dengan proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, namun studi ini lebih menekankan pada desain, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran fiqh menggunakan kurikulum Merdeka.
2. Jurnal pendidikan Farid Qomaruddin, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MA Nasyi'in Sidoarjo" (Farid, 2022), Volume 06, No. 1, 2022. Dalam penelitiannya, ia fokus pada tantangan yang terkait dengan penerapan kurikulum Merdeka, sementara studi saya fokus pada kurikulum Merdeka itu sendiri.
3. Jurnal Pendidikan Rizki Agustina, berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." (Rizki Agustina, Fajri Ismail, & Muhammad Win Afgani, 2023) Volume 1, Nomor 2, 2023. Penelitian ini berfokus pada dampak kurikulum Merdeka terhadap pencapaian akademis, sementara studi ini menitikberatkan pada dampaknya terhadap pengembangan karakter.
4. Evi Susilowati menulis jurnal pendidikan berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" (Evi, 2022). Penelitian tersebut berfokus pada pembentukan karakter melalui topik PAI, sementara studi ini berfokus pada pembentukan karakter melalui mata pelajaran fiqh.

Kurikulum pembelajaran mandiri telah ditetapkan mulai tahun ajaran ini. (2022-2023). Bulan ini, MTs Al-Ikhlas Fajar meluncurkan kurikulum otonom baru untuk kelas VII dan VIII, sementara kelas IX tetap menggunakan kurikulum 2013. Sebagai hasilnya, banyak persiapan yang diperlukan, mulai dari pemahaman guru hingga tuntutan siswa selama pengajaran, terutama bagi para profesor fiqh Islam. Madrasah Al-Ikhlas Fajar Tsanawiyah menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi pendidikan. Bantuan yang diberikan, baik dari dalam maupun luar, menciptakan suasana di mana para guru dan staf sekolah dapat memahami dan melaksanakan Kurikulum Pembelajaran Mandiri. Ini menggambarkan dedikasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas dalam memberikan pendidikan yang unggul yang sesuai dengan kebutuhan siswa di dunia yang berubah dengan cepat. Sekolah ini siap menghadapi tantangan dalam mengadopsi Kurikulum Pembelajaran Mandiri dengan mengintegrasikan sudut pandang eksternal, mengubah rencana pembelajaran, dan melakukan pemantauan yang ketat. Ini adalah langkah penting menuju masa depan pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan.

Menurut deskripsi di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami perencanaan kurikulum Merdeka untuk Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-ikhlas Fajar Bulan.
2. Melaksanakan perencanaan kurikulum Merdeka untuk topik Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-ikhlas Fajar Bulan.
3. Evaluasi kurikulum Merdeka untuk Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-ikhlas Fajar Bulan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini dikenal sebagai Penelitian Lapangan, atau Studi Lapangan. (Rizel, 2021). Karena para peneliti harus terjun langsung ke dalam topik mereka dan berinteraksi

dengan komunitas lokal. Terlibat dengan peserta atau komunitas berarti merasakan emosi mereka sambil juga memiliki gambaran yang lebih lengkap tentang situasi di lapangan.

Untuk mengumpulkan data yang memadai dan relevan dengan isu yang ada, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berikut: Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat interaksi sosial, perilaku, dan lingkungan yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Sebuah wawancara adalah suatu diskursus di mana pewawancara mencari informasi dari sumber. Dokumentasi adalah praktik mencari sumber data tertulis di bidang yang relevan dengan masalah yang sedang diselidiki. (This research relies on qualitative data.) Dalam contoh ini, peneliti memperoleh data dari sumber primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan responden mengenai isu yang sedang diteliti. Selain itu, para peneliti mengumpulkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Materi sekunder ini berasal dari sumber referensi termasuk buku, jurnal ilmiah, dan dokumen arsip. (Umar Sidiq & Miftachul Choiri, 2019). Berdasarkan penjelasan tentang metodologi penelitian di atas, peneliti menggunakan data kualitatif. Setelah mengumpulkan berbagai data, teknik analisis deskriptif akan digunakan untuk menganalisisnya, yang berarti peneliti akan berusaha untuk mendeskripsikan data yang diperoleh tentang pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Fajar Bulan, Lampung Barat. Secara rinci, peneliti melakukan prosedur analisis data dalam tahap-tahap berikut: Pengurangan data adalah proses memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data. Tampilan data mengacu pada gambaran terorganisir dari informasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dan sebuah gambar penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk melaksanakan kurikulum pembelajaran mandiri dalam topik fiqh, pengajar harus membuat rencana pelajaran yang terorganisir dan mempersiapkan diri sepenuhnya sebelum mengajar. Pengajar di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ikhlas Fajar Bulan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan disesuaikan dengan karakteristik spesifik setiap kelas serta materi yang akan diajarkan. Mereka mulai dengan memeriksa kurikulum dan menentukan kebutuhan individu para siswa di dalam kelas. Menurut wawancara dengan seorang guru fiqh di SMP Al-Ikhlas Fajar Bulan, hasil penilaian telah berhasil digunakan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah tersebut. Jika siswa tidak mencapai Kriteria Pencapaian Pembelajaran (KKTP), prosedur korektif dilakukan, termasuk memberikan lebih banyak saran atau latihan kepada mereka yang membutuhkannya. Sementara itu, siswa yang telah mencapai tingkat yang baik mendapatkan pengayaan untuk tantangan tambahan. Selain itu, temuan penilaian membantu dalam menentukan efektivitas pendekatan pengajaran para guru, dan perubahan dilakukan jika tantangan umum diidentifikasi di antara para siswa.

Pembahasan

Perencanaan kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-ikhlas Fajar Bulan

Proses perencanaan untuk topik Fiqh dilakukan dengan memfokuskan pada lima tahap kunci yang membantu dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Persiapan pelajaran untuk topik Fiqh adalah langkah awal yang penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Tahapan perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran konsisten dengan karakteristik siswa, tuntutan lingkungan, dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Instruktur Fiqh menjelaskan bahwa proses penyusunan pembelajaran Fiqh dalam pelaksanaan

Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas terdiri dari banyak fase penting. Pertama, instruktur Fiqh menganalisis Hasil Pembelajaran (LO) untuk mengembangkan tujuan pembelajaran yang eksplisit dan terukur. Studi ini mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa sebagai konsekuensi dari pendidikan Fiqh, yang mencakup kesadaran akan prinsip-prinsip agama, etika, dan konsep-konsep agama yang signifikan. Tahap selanjutnya adalah mengorganisir dan melaksanakan evaluasi diagnostik. Instruktur Fiqh mengembangkan dan melaksanakan ujian diagnostik untuk menentukan apakah siswa siap untuk berpartisipasi dalam pembelajaran Fiqh. Ujian ini memungkinkan mereka untuk menilai pengetahuan, bakat, dan kebutuhan khusus siswa di masa lalu. Hasil evaluasi diagnostik digunakan untuk membangun teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pengajar Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas membuat modul pembelajaran sebagai alat utama dalam proses belajar mengajar. Modul instruksional ini didasarkan pada analisis CP, hasil evaluasi diagnostik, dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Modul pengajaran mencakup sumber belajar yang terstruktur, panduan studi, tugas, dan aktivitas yang melengkapi tujuan pembelajaran. Dengan menciptakan modul pengajaran ini, pengajar Fiqh memberikan panduan yang terorganisir kepada siswa, membangun lingkungan belajar yang efektif, dan memungkinkan siswa untuk mempraktikkan serta menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Metode perancangan pembelajaran fiqh Islam menunjukkan dedikasi para pengajar fiqh Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas untuk mengadopsi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Mereka berusaha untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sambil tetap relevan dengan tujuan pendidikan hukum Islam. Instruktur fiqh Islam memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan yang relevan dan membantu pengetahuan siswa tentang prinsip-prinsip agama, etika, dan moralitas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan analisis kompetensi, penilaian diagnostik, dan mengembangkan modul pengajaran.

Pelaksanaan kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-ikhlas Fajar Bulan

Di bawah Kurikulum Pembelajaran Mandiri, para guru hukum Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Fajar Bulan menggunakan berbagai pendekatan dan alat pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik. Menurut wawancara dengan pengajar hukum Islam, teknik pengajaran mencakup diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, studi kasus, simulasi, dan diskusi terpandu. Para profesor hukum Islam memberikan proyek berbasis proyek yang mengharuskan mahasiswa untuk menciptakan karya yang menunjukkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip agama dan etika. Mereka juga menggunakan teknologi, seperti presentasi multimedia dan platform internet, untuk menyajikan konten kursus dalam format yang interaktif. Studi kasus mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, sementara simulasi membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam situasi tertentu. Diskusi terarah digunakan untuk memungkinkan pertanyaan dan debat mendalam mengenai elemen etika dan moral dari tema pembelajaran. Instruktur fiqh menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, membantu siswa untuk lebih terlibat dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agama serta etika dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut temuan dari wawancara dengan guru, berbagai teknik telah dikembangkan untuk membantu siswa belajar secara mandiri dan berkolaborasi selama proses pembelajaran. Instruktur menunjukkan bahwa mereka sedang mengembangkan proyek-proyek mandiri dan kolaboratif yang akan memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi dalam kelompok. Mereka dengan hati-hati menyatakan tujuan tugas tersebut agar para siswa

Copyright (c) 2024 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

menyadari betapa pentingnya aktivitas itu bagi pembelajaran mereka. Selain itu, guru memberikan aturan tertulis yang menjelaskan prosedur yang harus dilakukan siswa, serta rubrik yang menjelaskan kriteria penilaian. Selama pelaksanaan kerja kelompok, instruktur mendorong percakapan dan berperan sebagai pemimpin, membantu siswa untuk berkolaborasi dengan efisien. Guru juga memberikan komentar yang membangun kepada siswa agar mereka dapat terus meningkatkan kinerja mereka. Instruktur mengakui bahwa memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih posisi mereka dalam kelompok atau teknik yang mereka gunakan dalam pekerjaan solo, serta memungkinkan kreativitas, sangat penting dalam memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan baik. Sebagai konsekuensi, guru menggabungkan berbagai taktik dan praktik untuk mendorong kemajuan siswa dalam pembelajaran mandiri dan kerja sama tim.

Menurut temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Fiqh, para guru Fiqh telah mengambil beberapa langkah positif untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Guru Fiqh menghadapi sejumlah masalah, termasuk kesadaran terhadap praktik kurikulum Merdeka, fasilitas, dan infrastruktur, serta perubahan dalam harapan kurikulum. Namun, dia telah merespons dengan baik dengan mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi guru. Dia juga berkomitmen untuk menggunakan pendekatan pengajaran yang konsisten dengan ide-ide Kurikulum Merdeka Belajar. Untuk bahan ajar, pengajar Fiqh sudah memiliki buku-buku yang mengikuti kurikulum Merdeka. Ini menunjukkan bahwa para pengajar Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Fajar Bulan berdedikasi untuk memberikan pendidikan yang lebih inklusif dan berpusat pada siswa, dengan upaya terus-menerus untuk mengatasi kesulitan dan memastikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan.

Evaluasi kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-ikhlas Fajar Bulan

Menurut wawancara dengan pengajar Fiqh, metode evaluasi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada topik Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas terdiri dari beberapa tahap penting, termasuk penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Penilaian diagnostik adalah tingkat pertama dari pemeriksaan. Ini bertujuan untuk menentukan pemahaman awal siswa tentang topik pendidikan. Guru dapat menggunakan penilaian diagnostik untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa mereka. Ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan setiap siswa mengenai mata pelajaran Fiqh. Penilaian formatif adalah bagian integral dari proses pembelajaran selama semester. Ini mencakup berbagai metode evaluasi yang digunakan selama proses pembelajaran. Guru menggunakan kuis harian dan penilaian tengah semester untuk memantau kemajuan siswa. Penilaian formatif memberikan umpan balik yang berkelanjutan, memungkinkan guru untuk mengenali kekurangan siswa, mengubah kurikulum, dan memberikan bantuan lebih lanjut sesuai kebutuhan. Penilaian sumatif adalah langkah terakhir dalam proses evaluasi. Ini termasuk ujian akhir semester (UAS), yang menilai pencapaian siswa di akhir periode pembelajaran. Evaluasi sumatif memberikan ringkasan pemahaman dan pencapaian siswa. Selain itu, di kelas sembilan, ada ujian sekolah dan penilaian kompetensi atau penilaian praktis dalam kehidupan nyata yang menentukan sejauh mana siswa mencapai kompetensi yang dibutuhkan.

Dalam hal kemampuan, pengajar Fiqh mengamati pekerjaan siswa dan mengembangkan praktik yang sesuai dengan mata pelajaran Fiqh. Praktik-praktik ini menjadi komponen kunci dalam pembelajaran Fiqh yang melengkapi metode Kurikulum Pembelajaran

Mandiri. Hasil dari kegiatan tersebut dinilai menggunakan penilaian kompetensi untuk mengukur sejauh mana siswa memenuhi kompetensi yang diharapkan.

Selain karakteristik dan keterampilan kognitif, penilaian juga berfokus pada karakter siswa. Instruktur menilai karakter siswa melalui pengamatan, diskusi, dan pertemuan sehari-hari. Ini mencakup ideal moral, etika, dan religius yang mewakili filosofi Kurikulum Pembelajaran Mandiri.

KESIMPULAN

Berikut adalah ringkasan penerapan kurikulum Merdeka dalam topik Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Fajar Bulan:

1. Proses perencanaan untuk pembelajaran Fiqh dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas terdiri dari tiga langkah penting: analisis CP, evaluasi diagnostik, dan pembuatan modul pengajaran. Dalam hal ini, instruktur Fiqh sangat penting dalam memberikan pendidikan yang relevan dan memfasilitasi pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip, etika, dan moral Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas mengintegrasikan pembelajaran Fiqh ke dalam kurikulum Merdeka dengan menggunakan berbagai pendekatan, termasuk diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, teknologi, studi kasus, simulasi, dan diskusi terpandu. Instruktur fiqh merencanakan tugas berbasis proyek yang mengharuskan siswa untuk menciptakan karya yang mencerminkan pemahaman mereka tentang idealisme dan etika agama. Mereka juga menggunakan teknologi, seperti presentasi multimedia dan platform internet, untuk menyajikan konten kursus dalam format yang interaktif. Studi kasus mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, sementara simulasi membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam situasi tertentu. Diskusi terarah digunakan untuk memungkinkan pertanyaan dan debat mendalam mengenai elemen etika dan moral dari tema pembelajaran. Selain itu, berbagai teknik telah diadopsi untuk membantu siswa dalam pembelajaran mandiri dan kerjasama selama proses belajar.
3. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas, prosedur evaluasi untuk Kurikulum Merdeka dalam topik Fiqh terdiri dari banyak tahap kunci, termasuk penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Selain ketiga langkah ini, para guru Fiqh menilai kemampuan dengan memeriksa hasil kerja siswa dalam kegiatan yang sesuai dengan materi Fiqh. Aktivitas ini merupakan komponen penting dalam pembelajaran Fiqh, melengkapi metode Kurikulum Merdeka. Hasil praktik dievaluasi menggunakan penilaian kompetensi untuk mengukur sejauh mana siswa memenuhi kompetensi yang diinginkan. Selain karakteristik dan keterampilan kognitif, penilaian juga berfokus pada karakter siswa. Instruktur menilai karakter siswa melalui pengamatan, diskusi, dan pertemuan sehari-hari.

Dengan pernyataan tersebut, penerapan kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Fajar Bulan dalam topik Fiqh telah dinilai sangat baik. Bukti lain adalah bahwa para pengajar Fiqh telah mengalami hambatan dalam mengadopsi kurikulum Merdeka dengan mengikuti pelatihan, menggunakan teknik pengajaran yang sesuai dengan gagasan kurikulum Merdeka, dan menciptakan bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Ismail, F., & Win Afgani, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*. 1 (2): 73.

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*. 4 (02), 69 from <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>.
- Chamisijatin, L., Pantiwati, Y., & Zaenab, S. (2022). Pendampingan Peningkatan Mutu Satuan Pendidikan Melalui Penyusunan Tiga Instrumen Utama Di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*. 4 (2), 249, from doi: <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i2.673>.
- Khoirul Ainia, D. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*. 3 (3), 96, from: <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.
- Rizal, C. B. S. C. S. A. A. (2021). *Penelitian Lapangan: Handbook Perbandingan Politik*. Nusamedia.
- Sidiq, U & Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*. From [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).
- Sopiansyah, D & Masrurroh, S. (2021). Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj?: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 4 (1), 36, from doi <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>.
- Susanti, A., Rahmatika, Z., Susilawati, B., Arung Arafah, A.L., Hartiwi, J. (2024). Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (1). From doi: <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2745>.
- Susilana, R., Herry Hernawan, A., Hadiapurwa, A., Khaerunnisa Syafitri, N., Halimah, L., & Nugraha, H. (2023). Pembinaan Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Best Practices Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 29 (1), 15. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v29i1.39161>.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*. 1 (1), 115. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Qomaruddin, F. (2022). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MA Nasyi'in Sidoarjo. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*. 06 (2), 266